



Harian Jogja/Giqih M. Hanafi

**Truk pengangkut** sampah DLH Kota Jogja menurunkan sampah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu atau TPST Piyungan, Bantul, Senin (21/8). Pemda DIY membuka TPST Regional Piyungan secara terbatas.

#### ► PROBLEM SAMPAH

## Pemda DIY Kembalikan Wewenang Sampah ke Daerah

Stefani Yulindriani & Jumali  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JOGJA—Pemda DIY mengembalikan wewenang pengelolaan sampah ke masing-masing kabupaten dan kota. Langkah ini diambil setelah Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul, ditutup.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X menegaskan pengelolaan sampah menjadi kewenangan kabupaten kota setelah pembuangan ke TPST Piyungan dibatasi. Menurutnya, Pemda DIY ke depan hanya sebatas mengurus sampah residu saja.

► Halaman 10

### Pemda DIY...

"Silakan. Itu wewenang di kabupaten kota, bukan wewenang saya. Pokoknya sampah bukan wewenang saya, *tak* kembalikan soalnya kalau tidak *dibegitukan*, kota dan kabupaten tidak mau belajar, masyarakat tidak mau belajar. Harus dididik juga," katanya di Kompleks Kepatihan, Jogja, Jumat (25/8).

Menurut Sultan, sejak dua tahun lalu Pemda DIY telah menyurati kabupaten dan kota untuk mulai mempersiapkan pengelolaan sampahnya secara mandiri, karena TPST Piyungan akan penuh. Namun, imbauan tersebut tidak diindahkan.

"Sejak dua tahun yang lalu sudah kami kasih surat akan penuh, sehingga dipersiapkan [pengelolaan sampah], tetapi kan juga enggak melakukan [apa-apa]," katanya.

Setelah itu, menurut Sultan, empat bulan sebelum TPST Piyungan sempat ditutup, Pemda DIY juga kembali menyurati kabupaten dan kota untuk mengimbau agar daerah dapat mengelola sampahnya secara mandiri. Namun, kabupaten dan kota belum melakukan pengelolaan sampah secara mandiri.

"Empat bulan sebelumnya juga kami kasih tahu, kalau enggak kami mau *nutup*. Ya *tak* tutup. Karena wewenang memang di kabupaten *kota* gitu. Terpaksa kami tutup nanti kalau enggak berubah ya *tak* tutup *meneh*. Tapi nyatanya kan bisa," ujar ayah lima putri ini.

Terkait dengan adanya pe-

ningkatan pembakaran sampah oleh masyarakat, Sultan menyerahkan persoalan tersebut ke kabupaten dan kota masing-masing. "Terseher kabupaten mau *diapain*, ditindak atau tidak," ungkap Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini.

Sultan HB X meminta masyarakat mengubah kebiasaannya dalam pengelolaan sampah.

"Masyarakat sendiri sudah terlalu manja. Sudah sekian puluh tahun difasilitasi [TPST Piyungan] begitu ditutup *bingung dewe* [bingung sendiri]. *Biarin* saja, kami juga harus mendidik masyarakat jangan dimanjakan," katanya.

### Hampir Penuh

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sleman masih memikirkan cara pengelolaan dan pembuangan sampah sesuai tempat pembuangan sampah (TPS) sementara di Kalurahan Tamanmartani, Kapanewon Kalasan, tidak bisa digunakan setelah 5 September 2023.

TPS sementara di atas lahan 3.000 meter persegi dengan kedalaman galian 2,5 meter dan luas 30x50 meter itu sedari awal difungsikan untuk menitipkan sampah. "Di samping itu, izin ke masyarakat juga hanya sampai 5 September 2023. Untuk itu kami sedang pikirkan jalan keluarnya," kata Kepala DLH Sleman Epiphana Kristiyani, Jumat.

Menurut Epiphana, ada kemungkinan instansinya akan memaksimalkan bank

sampah, depo dan TPS 3R (tempat pemrosesan sampah *reduce reuse recycle*) yang saat ini cukup banyak tersebar di sejumlah wilayah di Sleman. Namun, keputusan tersebut akan dibahas bersama di tingkat internal maupun dengan pihak Pemda DIY.

"Ini yang akan kami cari solusinya. Kami juga akan membahas terkait dengan kuota sampah yang diperbolehkan dibuang ke Piyungan dengan Pemda DIY sesuai tanggal 5 September 2023 nanti," kata Epiphana.

Epiphana menambahkan selama penutupan TPST Piyungan, Sleman setiap hari hanya diperbolehkan membuang sampah ke Piyungan sebanyak enam truk. "Sedangkan untuk sisanya 10 truk dikirim ke TPS sementara di Tamanmartani," ucap Epiphana.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP ESDM) DIY, Anna Rina Herbranti, mengatak TPST Piyungan Transisi Tahap 1 telah menampung sampah dari Kota Jogja, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Jumlah volume sampah yang disetorkan ke sana saat ini mengalami kenaikan dari 100 ton per hari menjadi 180 per hari.

Menurut Anna, apabila TPST Piyungan Transisi Tahap 2 rampung dibangun, dia berharap sampah yang disetorkan ke sana dapat dibatasi jumlahnya agar tempat pengolahan sampah tersebut dapat digunakan hingga akhir 2024.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005